



E-ISSN: 2656-3495  
ISSN: 2356-3028

# Lentera ACITYA

**Akademi Keperawatan Fatima Parepare**  
*Jurnal Kesehatan*

**Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Nosokomial**

*Meriem Meisyaroh Syamson, Suparta, Abd. Hayat Fattah*

**Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare**

*Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari*

**Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat**

*Indirwan Hasanuddin, Mardiana*

**Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar**

*Yusda Seman MY, Warlinda*

**Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf Rsud Andi Makkasau Parepare**

*Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni*

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare**

*Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi*

Jurnal Kesehatan

Vol. 7

No. 2

Desember

2020

ISSN: 2356 - 3028

E-ISSN: 2656 - 3495



# Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; E-ISSN: 2656-3495

**Pelindung/Penasehat**  
Yayasan Sentosa Ibu

**Pemimpin Redaksi**  
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

**Redaktur Pelaksana**  
Antonius Primus, SS

**Sekretaris Redaksi**  
Bahriah, S.Kep

**Keuangan**  
Bety

**Dewan Redaksi**  
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes  
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes  
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes  
Suherman, SP., MP

**Reviewer**  
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc  
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms  
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum  
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc  
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si  
Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes  
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

**Sirkulasi**  
Novi Machlin Lenthos, S.E  
Simon Rantepadang, S.Pust

**Alamat Redaksi/Penerbit**  
LPPM AKPER Fatima Parepare  
Jl. Ganggawa, No. 22  
Kota Parepare - Sulawesi Selatan  
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615  
E-mail: akperfatima@gmail.com  
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

# **Lentera ACITYA**

JURNAL KESEHATAN

P-ISSN: 2356-3028; E-ISSN: 2656-3495

Volume 7 No. 2 Desember 2020

---

## DAFTAR ISI

<b>Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Nosokomial</b>	
<i>Meriem Meisyaroh Syamson, Suparta, Abd. Hayat Fattah .....</i>	39 - 46
<b>Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare</b>	
<i>Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari .....</i>	47 - 58
<b>Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat</b>	
<i>Indirwan Hasanuddin, Mardiana .....</i>	59 - 66
<b>Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar</b>	
<i>Yusda Seman MY, Warlinda.....</i>	67 - 73
<b>Gambaran Pemenuhan <i>Activity Daily Living</i> (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf RSUD Andi Makkasau Parepare</b>	
<i>Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni .....</i>	74 - 87
<b>Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare</b>	
<i>Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi .....</i>	88 - 96

# **Lentera ACITYA**

JURNAL KESEHATAN

P-ISSN: 2356-3028; E-ISSN: 2656-3495

Volume 7 No. 2 Desember 2020

---

## EDITORIAL

Salam jumpa kembali bersama Jurnal Kesehatan Lentera Acitya Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Saat ini edisi terbaru Redaksi hadirkan untuk melengkapi informasi hasil penelitian ilmiah sejumlah pakar, terutama dari kalangan dosen. Beberapa topik yang dibahas dalam edisi Volume 7 Nomor 2 Desember 2020, dapat disampaikan di sini antara lain: **Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Nosokomial** oleh Meriem Meisyaroh Syamson, Suparta, Abd. Hayat Fattah; **Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare** oleh Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari; **Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat** oleh Indirwan Hasanuddin, Mardiana; **Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar** oleh Yusda Seman MY, Warlinda; **Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf Rsud Andi Makassar Parepare** oleh Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni; **Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare** oleh Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam pengembangan jurnal Kesehatan Lentera Acitya Akademi Keperawatan Fatima Parepare, khususnya bagi para kontributor artikel. Semoga apa yang disajikan dalam edisi ini dapat bermanfaat, minimal dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Selamat membaca!

*Redaksi*

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PENGENDALIAN DAN PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL

Meriem Meisyaroh Syamson<sup>1</sup>, Suparta<sup>2</sup>, Abd. Hayat Fattah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STIKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia.

Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

## ABSTRAK

Rumah sakit bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit, tetapi rumah sakit juga dapat menjadi sumber infeksi. Infeksi nosokomial di Indonesia sendiri dapat dilihat dari data surveilans yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 di 10 RSUD Pendidikan, diperoleh angka infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu sebesar 6-16% dengan rata-rata 9,8%. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang berhubungan dengan penerapan pengendalian dan pencegahan infeksi nosokomial. Metode : Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional non eksperimental (cross sectional). Sampel pada penelitian ini total sampling yaitu semua perawat pelaksana di seluruh kelas perawatan rawat inap RS Nene Mallomo, jumlah sampel yang digunakan adalah 103 perawat pelaksana rawat inap. Kemudian dianalisa dengan menggunakan uji Chi-Square Test nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial (0,008), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial (0,021), ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial (0,000), dan ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Nene Mallomo Kab. Sidrap (0,047).

Kata Kunci: Penerapan dan Pencegahan Infeksi Nosokomial

## ABSTRACT

*Hospitals to cure the sick, but hospitals can also be a source of infection. Nosocomial infections in Indonesia itself can be seen from surveillance data conducted by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2013 in 10 Education General Hospital, obtained that nosocomial infection rates are quite high at 6-16% with an average of 9.8%. The purpose of the study was to analyze factors related to the application of nosocomial infection control and prevention. Method: The design used in this study was non-experimental observational (cross sectional). The sample in this study total sampling is all nurses in all inpatient care classes at Nene Mallomo Hospital, the number of samples used is 103 nurses implementing nurses. Then analyzed using the Chi-Square Test value ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed a significant relationship between supervision and the application of prevention and control of nosocomial infection (0.008), there was a significant relationship between knowledge of nurses and the application of prevention and control of nosocomial infection (0.021), there was a significant relationship between skills and application of infection prevention and control nosocomial (0,000), and there is a significant relationship between nurses' attitudes and the application of nosocomial infection prevention and control at Nene Mallomo Hospital, Kab. Sidrap (0.047).*

Keywords : Application and Prevention of Nosocomial Infection

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana penyelenggara pelayanan kesehatan untuk perorangan dengan bentuk pelayanan rawat jalan, ra-

wat inap dan unit gawat darurat. Pada masa dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan rumah sakit semakin kearah fungsi ekonomi dengan mengacu pada keuntungan hal terse-

but mengakibatkan ketertarikan masyarakat umum semakin berlomba berinvestasi pada bisnis rumah sakit.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, presentase infeksi nosokomial di rumah sakit di seluruh dunia mencapai 9% (variasi 3 – 21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia 2 mendapatkan infeksi nosokomial. Sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10%.

*World Health Organization* (WHO) sebagai sebuah lembaga kesehatan dunia menginisiasi terbentuknya kelompok kerja yang terbentuk pada konferensi PKRS kesembilan di Copenhagen pada bulan Mei tahun 2001. Sejak saat itu beberapa kelompok kerja dan jaringan kerja beberapa negara bekerja mengembangkan sebuah standar rumah sakit promotor kesehatan. Hasilnya terbentuk lima standar inti yang dapat diaplikasikan pada semua rumah sakit yang telah dikembangkan berdasarkan persyaratan internasional.

Standar yang pertama adalah rumah sakit sebaiknya memiliki kebijakan manajemen, kedua sebaiknya dilaksanakan kajian kebutuhan masyarakat rumah sakit sebelum direncanakannya kegiatan PKRS, ketiga yaitu sebaiknya dilakukan pemberdayaan masyarakat di rumah sakit, keempat adalah tempat kerja yang aman, bersih dan sehat, dan yang kelima yaitu aspek kelestarian dan kemitraan yang terkait dengan upaya PKRS. Selain itu Kemenkes juga menyediakan petunjuk

teknis PKRS untuk dijadikan pedoman pelaksanaan PKRS.

Dalam melakukan SPO pencegahan infeksi, perlu adanya fungsi pengawasan perawat dari kepala ruangan. Maksud dan tujuan pengawasan ialah untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, dan ketidaksesuaian yang dapat mengakibatkan tujuan atau sasaran organisasi tidak tercapai dengan baik, karena pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan tidak efisien dan efektif.

Berdasarkan survey awal dan profil Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2015 diketahui bahwa pencapaian SPM instalasi rawat inap tahun 2015 yaitu 65,7 dan angka kejadian infeksi nosokomial tinggi yaitu 3,01% pada tahun 2015 yang seharusnya infeksi nosokomial tidak boleh terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala instalasi rekam medik Rumah Sakit Nene Mallomo diketahui bahwa tingginya kejadian infeksi nosokomial disebabkan oleh beberapa hal seperti, pengawasan dan perilaku perawat. Hal ini dikarenakan pengawasan yang kurang dari kepala ruangan dan Tim PPI kurang memperhatikan perawat pelaksana dalam melakukan tindakan keperawatan.

Perilaku perawat di ruang rawat inap ada yang masih baru bertugas, pengetahuan masalah infeksi masih kurang, sikap, tanggung jawab dalam melakukan tindakan tidak maksimal dan keterampilan dalam memberikan tindakan yang kurang menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial masih kurang sesuai SPO. Perawat juga masih

ada yang belum mengikuti pelatihan PPI atau mendapatkan bimbingan teknis pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi, masih banyak perawat pelaksana yang sudah mendapatkan pelatihan namun kurang menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Ketersediaan sarana dan fasilitas seperti bahan dan alat di ruang rawat inap dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial masih kurang dan tidak lengkap, cuci tangan/wastafel untuk pengunjung yang tidak disediakan hanya ada di ruang perawat saja, larutan antiseptik yang kurang, kamar mandi/toilet yang kurang bersih, pengelolaan sampah medis yang masih sembarang tempat.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional non eksperimental dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*).

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu Ruang Temulawak, Ruang Mengkudu, Ruang Sambiloto, Ruang Mahkota Dewa, dan Ruang Brotowali.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Nene Mallomo yang berjumlah 103. Sampel pada penelitian ini total sampling yaitu semua perawat pelaksana di seluruh kelas perawatan rawat inap RS Nene Mallomo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1. Hubungan Pengawasan Dengan Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial

Pengawasan	Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial				Total	P Value	
	Baik		Kurang baik				
	n	%	n	%			
Baik	30	29,1	21	20,4	51	49,5	0,008
Kurang Baik	17	16,5	35	34,0	52	50,5	
<b>Total</b>	47	45,6	56	54,4	103	100	

Pada tabel ini dapat dilihat bahwa dari 103 responden. Responden pengawasan yang baik dengan penerapan dan pencegahan infeksi nosokomial kategori baik yaitu 30 (29,1%) dan responden pengawasan yang baik dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial kategori kurang baik yaitu 21 (20,4%). Sedangkan untuk pengawasan yang kurang baik dengan penerapan dan pencegahan infeksi nosokomial kategori baik yaitu 17 (16,5%) dan responden pengawasan yang kurang baik dengan penerapan dan pencegahan infeksi nosokomial kategori kurang baik 35 (34,0%) perawat.

Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai hitung  $p = 0,008$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengenda-

lian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Nene Mallomo Kab. Sidrap.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial

Pengetahuan	Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial				Total		P Value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	30	29,1	23	22,3	53	51,5	0,021
Kurang Baik	17	16,5	33	32,0	50	48,5	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>45,6</b>	<b>56</b>	<b>54,4</b>	<b>103</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table ini dapat dilihat bahwa dari 103 responden. Responden yang pengetahuan baik dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial kategori baik sebanyak 30 (29,1%) sedangkan kategori yang kurang baik yaitu 23 (22,3%).

Responden yang pengetahuan kurang baik dengan penerapan dan pencegahan infeksi nosokomial ketegori baik yaitu 17 (16,5%) sedangkan kategori kurang baik 33 (32,0%) perawat.

Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai hitung  $p = 0,021$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan (Ho ditolak dan Ha diterima) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Nene Mallomo Kab. Sidrap.

Tabel 3. Hubungan Keterampilan Dengan Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial

Keterampilan	Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial				Total		P Value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	34	33,0	12	11,7	46	44,7	0,000
Kurang Baik	13	12,6	44	42,7	57	55,3	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>45,6</b>	<b>56</b>	<b>54,4</b>	<b>103</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 103 responden. Responden yang keterampilan baik dengan penerapan dan pencegahan infeksi nosokomial kategori baik sebanyak 34 (33,0%) dan kategori kurang baik yaitu 12 (11,7%). Sedangkan responden yang keterampilan kurang baik dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial kategori baik yaitu 13 (12,6%) dan kategori kurang baik sebanyak 44 (42,7%) perawat.

Berdasarkan uji Chi-square diperoleh nilai hitung  $p = 0,000$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan (Ho ditolak dan Ha diterima) bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Nene Mallomo Kab. Sidrap.

Tabel 4. Hubungan Sikap Dengan Penerapan Pencegahan dan pengendalian Infeksi Nosokomial

Sikap	Penerapan Pencegahan dan pengendalian Infeksi Nosokomial				Total	P Value	
	Baik		Kurang baik				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	31	30,1	26	25,5	57	55,3	0,047
Negatif	16	15,5	30	29,1	46	44,7	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>45,6</b>	<b>56</b>	<b>54,4</b>	<b>103</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel ini dapat dilihat bahwa dari 103 responden. Responden yang Sikap positif dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial kategori baik yaitu 31(30,1%), dan kategori kurang baik 26 (25,5%). Sedangkan Sikap negatif dengan penerapan dan pencegahan infeksi nosokomial kategori baik yaitu 16 (15,5%) dan kategori kurang baik sebanyak 30 (29,1%) perawat.

Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai hitung  $p = 0,047$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Dari analisis tersebut dapat diartikan ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Nene Mallomo Kab. Sidrap.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan penyajian data penelitian di atas maka dapat dibahas berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa :

1. Interpretasi hubungan pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Perawat yang pengawasannya baik dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dengan baik (29,1%) dan penerapan kurang baik (20,4%), sedangkan perawat yang pengawasannya kurang baik dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dengan baik (16,5%) dan yang kurang baik penerapannya sebanyak (34,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial ( $p=0,008$ )(7) Berdasarkan analisis peneliti selama di lapangan menyimpulkan, ada hubungan pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Peneliti menemukan kepala ruangan kurang mengontrol perawat pelaksana dalam melakukan tindakan sesuai SPO, Tim (PPI) jarang datang ke ruang rawat inap untuk mengawasi dan mengevaluasi perawat pelaksana dalam melakukan tindakan. Pengawasan kepala ruangan dan tim PPI sangat penting untuk perawat pelaksana dalam penerapan pencegahan di rumah sakit, perawat masih banyak butuh bimbingan dari tim pengawas rumah sakit dalam hal ini kepala ruangan, Tim PPI, serta PKRS. Perawat juga bisa menyadari dan melindungi dirinya dari kemungkinan tertular penyakit pasien atau kemungkinan menularkan penya-

kit dari pasien satu ke pasien yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Widjanarko, & Shaluhiyah (2019) yang berjudul “aktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di RSUP DR. Karyadi Semarang” dimana juga mendapatkan tidak adanya hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD sebagai salah satu bagian dalam penerapan universal precaution.

2. Interpretasi hubungan pengetahuan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial ( $pvalue=0,021$ ). Hasil menunjukkan pengetahuan perawat yang baik dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial baik (29,1%) dan yang kurang baik (22,3%) sedangkan pengetahuan kurang baik dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial baik (16,5%) dan yang kurang baik sebanyak (32,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila & Widi, (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perawat Dalam Pelaksanaan Universal precaution Di RSUD Brebes” yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan universal precaution di tempat kerja(8).

Berdasarkan analisis peneliti selama di lapangan menyimpulkan, ada hubungan

pengetahuan perawat terhadap penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Pengetahuan perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi masih banyak kurang baik tentang kewaspadaan standar diterapkan pada semua klien dan pasien / orang yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang masker sekali pakai dapat digunakan beberapa kali, jika digunakan dengan orang yang sama, dan gaun apron dipakai sebagai perlindungan diri dan mengurangi kemungkinan penyebaran infeksi di RS. Peran Promosi kesehatan rumah sakit bekerja sama Tim PPI juga selalu memberikan penyuluhan pengetahuan tentang pencegahan infeksi nosokomial kepada perawat pelaksana, agar pengetahuan perawat tentang kewaspadaan standar semakin bertambah

3. Interpretasi hubungan keterampilan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Perawat yang memiliki keterampilan baik dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial baik (33,0%), dan yang kurang baik (11,7%), sedangkan keterampilan kurang baik dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial baik (12,6%) dan yang kurang baik sebanyak (42,7%). Hasil uji statistik didapatkan ( $pvalue=0,000$ ) dapat diartikan ada hubungan antara keterampilan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial.

Berdasarkan analisis peneliti selama di lapangan menyimpulkan, ada hubungan keterampilan dengan penerapan pecega-

han dan pengendalian infeksi nosokomial, perawat melakukan tindakan kurang baik dan yang tidak sesuai SPO. Dalam hal ini peran promosi kesehatan rumah sakit kerja sama dengan Tim PPI memberikan penyuluhan cuci tangan yang baik tiap saat dengan petugas kesehatan, pasien serta pengunjung rumah sakit.

4. Interpretasi hubungan sikap dengan penerapan dan pengendalian infeksi nosokomial. Perawat menunjukkan sikap negatif terhadap penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial yaitu 46 (44,7%), hasil uji statistik diperoleh ( $p$ value=0,047) ada hubungan antara sikap dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Sikap positif dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial baik (30,1%) dan yang kurang baik (25,5%), sedangkan sikap negatif dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial baik (15,5%) dan yang kurang baik (29,1%).

Penelitian ini sejalan dengan Wilma (2013) karena dalam penelitiannya melihat ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial, sikap perawat yang positif terhadap kinerjanya memberikan tindakan yang baik begitupun dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial(6)

Berdasarkan analisis Peneliti selama di lapangan menyimpulkan, ada hubungan antara sikap dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Masih banyak menunjukkan sikap

negatif perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial, seperti kewaspadaan umum merupakan suatu upaya dalam melindungi petugas kesehatan dari penularan penyakit, penggunaan APD dan sterilisasi alat masih ada yang tidak melakukan, perawat juga tidak mencuci tangan jika sudah menggunakan sarung tangan dan setelah melakukan tindakan. Dalam hal ini promosi kesehatan rumah sakit berperan untuk memberikan penyuluhan pencegahan yang efektif kepada perawat pelaksana dan bekerja sama dengan Tim PPI dan Kepala ruangan tentang sikap positif dalam melakukan tindakan medis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pengawasan yang kurang baik ada hubungan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial ( $p$  value=0,008).
2. Pengetahuan yang kurang baik ada hubungan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial ( $p$  value=0,021)
3. Sikap yang negative ada hubungan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial ( $p$  value=0,047)
4. Keterampilan yang kurang baik ada hubungan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial ( $p$  value=0,000)

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Dengan pengawasan yang kurang baik bagi perawat, tanpa bimbingan, observasi, promosi kesehatan dan evaluasi yang diterima dari pimpinan rumah sakit akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan untuk selalu bertindak berdasarkan standar kewaspadaan yang sesuai dengan SPO rumah sakit.
2. Memberikan pengetahuan yang baik tentang kewaspadaan standar akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial. Perawat yang telah memiliki pengetahuan yang baik berperilaku dan berusaha meningkatkan perannya dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial dan berperan pula dalam promosi kesehatan di rumah sakit tersebut.
3. Sikap positif yang dimiliki oleh perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Nene Mallomo Kab. Sidrap menjadi salah satu kekuatan untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial jika didukung oleh pihak rumah sakit dan pihak promosi rumah sakit tersebut.
4. Keterampilan yang baik dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas yang disediakan rumah sakit memberikan rasa tanggung jawab pula kepada perawat pelaksana dalam mengelola dan melakukan tindakan medis sesuai SPO.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. Metodologi Penelitian Bisnis edisi 6. Yogyakarta : BPF, 2010.
- WHO. Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. [Online] 2009.
- RI, Kemenkes. Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. [Online] 2010. Jakarta : Kemenkes RI [Cited: Agustus 10, 2019.] [http://www.pdpersi.co.id/website/persi/data/promosi\\_kesehatan\\_di\\_rumah\\_sakit\\_\(pkrs\).pdf](http://www.pdpersi.co.id/website/persi/data/promosi_kesehatan_di_rumah_sakit_(pkrs).pdf).
- Suarly. Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik. Jakarta : Erlangga, 2011.
- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika, 2011.
- Wilma. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana di RSUD Kota Makassar. Tesis Pascasarjana University Hasanuddin. Makassar : s.n., 2013
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhiah, Z. (2019). FAKTOR-FAKTO YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG. 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fadila, A. I., & Widi, S. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Universal precaution Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Journal of Infection and Public Health. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>